

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA ATAU KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengambil judul “Implementasi Kebijakan Pengembangan UMKM Di Dusun Rejoso Desa Junrejo Kota Batu” Dari beberapa kajian penelitian literature terdahulu ada beberapa penelitian yang membahas mengenai Pengembangan serta mendorong UMKM yang ada diuraikan dalam penelitian yaitu:

*Pertama*, Penelitian yang berjudul “Strategi pengembangan UMKM berbasis Ekonomi kreatif Kriya Jumputan di kampung wisata tahunan Yogyakarta”. Di tulis oleh Ika Dian Lestari Tahun 2022 menggunakan metode deskriptif kualitatif (Lestari, 2022). Menurut penulis mengenai jurnal ini untuk mencari tahu asal usul proses pembuatan dan perkembangan kerajinan tenun di Kampung Wisata Tahunan. Mencari hambatan dalam faktor internal dan eksternal saat mengembangkan desain, produksi, dan pemasaran kriya jumputan. Melalui metode etnografi, dilakukan wawancara, observasi, dan partisipasi aktif dalam kegiatan produksi UMKM Sanggar Jumputan Maharani. UMKM Sanggar Jumputan Maharani menonjol karena keahliannya dalam desain, kuantitas produk, dan jumlah pameran yang diikuti. Beberapa hal yang harus diingat adalah: Menambahkan desain motif sesuai permintaan ke koleksi dan mendaftarkan desain ke Hak Kekayaan Intelektual (HAKI). Meningkatkan kualitas SDM dan produktivitas melalui penerapan Lean dan Kaizen. Menggunakan platform dan pasar digital. Strategi pengembangan UMKM Sanggar Jumputan Maharani harus mempertimbangkan faktor internal dan eksternal agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi pelaku UMKM jumputan dan penduduk sekitar Kampung Wisata Tahunan.

*Kedua*, Penelitian yang berjudul “Strategi UMKM Bantul Merespons Pandemi (Studi Kasus Bidang Kriya/Kerajinan)”. Di tulis oleh Arif

Suharson, M.Sn , Tahun 2020, menggunakan metode paradigma kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (Suharson & Sn, 2020). UMKM sangat terkena dampak pandemi COVID-19. Untuk memahami dampak sosial pandemi dan masalah manusia, penelitian menggunakan paradigma kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Penelitian menggunakan metode populasi dan sampel untuk observasi dan wawancara, dan informasi yang dikumpulkan melalui dokumentasi dan observasi. Analisis kualitatif yang dideskripsikan digunakan untuk menganalisis data. Studi menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 berdampak besar pada UMKM kriya/kerajinan di Bantul karena permintaan dan penjualan produk yang sangat rendah. berdasarkan industri pariwisata Studi menunjukkan bahwa strategi kriya dan kerajinan UMKM memiliki peran penting dalam mempertahankan eksistensi di tengah dampak COVID-19. Strategi adaptasi yang sukses adalah kolaborasi antar pengusaha dan penggunaan informasi teknologi dalam berkomunikasi dan memasarkan produk. Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan analisis menyeluruh tentang dampak pandemi terhadap UMKM kerajinan di Bantul dan upaya adaptasi yang dilakukan oleh bisnis tersebut. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan penting bagi UMKM lainnya.

**Ketiga**, Penelitian yang berjudul “Perilaku Manajemen pada UMKM sentra kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu”. Di tulis oleh Muhammad Ariadin<sup>1</sup>, Teti Anggita Safitri<sup>2</sup>, Tahun 2021, dengan menggunakan metode kausal asosiatif (*causal associative research*) (Muhammad Ariadin<sup>1</sup>, 2021). Praktik manajemen keuangan pusat kerajinan kayu UMKM Kabupaten Dompu dipengaruhi oleh keahlian keuangan Praktik manajemen keuangan UMKM di Pusat Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu secara signifikan dipengaruhi oleh pengetahuan, pendapatan, sikap keuangan, dan kepribadian. Praktik manajemen kepribadian dan keuangan di UMKM dan pusat kerajinan kayu di Kabupaten Dompu tidak berkorelasi secara signifikan, secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan UMKM di pusat kerajinan kayu di Kabupaten Dompu

dipengaruhi oleh pendapatan dan keahlian keuangan serta sikap keuangan, terlepas dari kenyataan bahwa ciri-ciri kepribadian tidak terlalu penting.

**Keempat,** Penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandung (Studi Kasus pada UMKM Kriya)", Di tulis oleh Muhammad Adji Pratama, tahun 2023, menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Adji, 2023). Kegiatan UMKM di Kota Bandung membantu menyerap tenaga kerja, terutama dari sektor informal. Meski demikian, ketersediaan lapangan kerja masih terbatas. Dukungan terdiri dari keunikan produk, keterampilan SDM, serta dukungan pemerintah. Hambatan dana, promosi, inovasi, dan manajerial bisnis. Produksi UMKM di Kota Bandung turut berperan dalam menyediakan lapangan kerja, namun masih menghadapi kendala yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, seperti modal, pemasaran, teknologi, dan manajemen bisnis secara garis besar, jurnal ini memberikan analisis yang sangat mendalam tentang kontribusi kriya UMKM dalam menciptakan lapangan kerja di Kota Bandung serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Temuan dari penelitian dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kriya UMKM serta meningkatkan kesempatan kerja di Kota Bandung.

**Kelima,** Penelitian yang berjudul "Perencanaan dan pembuatan kemasan bagi IKM muda untuk meningkatkan daya tarik pemasaran produk kriya kabupaten Sorong provinsi Papua Barat daya". Di tulis Tahun 2023, menggunakan metode untuk kegiatan penciptaan desain dan pembuatan kemasan dengan spesifikasi desain kemasan produk kriya (Eskak et al., n.d.). Produk kerajinan di Kabupaten Sorong dinyatakan memiliki nilai seni yang unik dan menjadi oleh-oleh favorit bagi wisatawan. Meskipun begitu, pengemasan produk-produk ini belum memenuhi standar pengemasan yang optimal. Maka, tujuan penelitian ini adalah memberikan pelatihan kepada UKM muda di daerah tersebut mengenai desain dan pembuatan kemasan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas kemasan guna menaikkan nilai produk dan melindunginya dari kemungkinan kerusakan saat proses

pendistribusian. Selain itu, akan diberikan informasi mengenai kekayaan budaya dan seni warisan Papua, termasuk produk kerajinan seperti ukiran kayu, lukisan kulit kayu, tas noken, hiasan kepala, dan kerajinan kulit buaya. Dijelaskan bagaimana kerajinan tradisional ini diproduksi ulang sebagai suvenir untuk memperkuat sektor pariwisata di daerah tersebut, termasuk di Kabupaten Sorong. Artikel ini menjelaskan metode yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain : (1) pra kegiatan, (2) presentasi atau penyampaian informasi pengemasan, (3) rencana pengemasan, (4) praktik pembuatan pengemasan, dan (5) penilaian dan observasi terhadap pengemasan yang dibuat. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tersebut secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membuat produk kemasan suvenir dengan peringkat “baik”.

**Keenam,** Penelitian yang berjudul "Penggunaan Pemasaran Digital (Pemasaran Digital) sebagai Dukungan Pengembangan Bisnis di Grup Artisan Seni Anoa". Patta Hindi Asis, Marjani, dan Andi Awaluddin menulis ini. Ma'ruf Pada tahun 2020, masyarakat akan menggunakan strategi yang mengikuti pola PKM, yaitu komprehensif, pemecahan masalah, dan berkelanjutan (Asis & Awaluddin, 2020). Artikel ini membahas tentang bagaimana penerapan pemasaran digital (digital Marketing) dapat mendukung pertumbuhan bisnis dalam kelompok pengrajin Anoa Art di Desa Pangan Jaya. Sebelumnya, Anoa Art hanya mengandalkan metode pemasaran tradisional/offline seperti pameran dan pesanan langsung, sehingga pasarannya terbatas. Pemanfaatan teknologi digital diperlukan untuk memperluas jangkauan pemasaran produk kerajinan mereka. Metode yang digunakan adalah metode partisipasi, dengan melibatkan kerja sama antara berbagai pihak (kampus, kelompok mitra, profesional, pemerintah) dalam merancang dan menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi oleh pengrajin. Kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan dan bimbingan dalam mengimplementasikan pemasaran digital melalui website, aplikasi pesan WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Menerapkan pemasaran digital secara besar-besaran memperkuat penjualan produk kriya dari Anoa Art, Kerja

sama antara berbagai pihak sangat diperlukan dalam mengidentifikasi dan melaksanakan solusi bagi masalah yang dihadapi oleh para pengrajin. Secara keseluruhan, artikel ini menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pemasaran Online dapat menjadi jawaban.

**Ketujuh,** Penelitian yang berjudul “Revitalisasi Potensi Perajin Patung Kriya Sanggar Utun Cibeusi Pasca Masa Pandemi Covid-19”. Di Tulis oleh Gustiyan Rachmadi, Husen Hendriyana, Khoirul Muttaqin, Tahun 2022 (Rachmadi et al., 2022). Artikel ini membahas tentang upaya menghidupkan serta mengembangkan kembali potensi pengrajin patung kriya di Sanggar Utun, Desa Cibeusi, Jawa Barat setelah pandemi Covid-19. Di masa pandemi, Desa Cibeusi yang dikenal sebagai produsen kerajinan cinderamata mengalami gangguan produksi. Artikel ini menguraikan latar belakang permasalahan yang dihadapi oleh perajin patung di Desa Cibeusi karena pandemi COVID-19, serta target yang ingin dicapai melalui pengabdian masyarakat ini. Deskripsi metode PAR dan pendekatan Penta Helix yang digunakan sangat detail, menunjukkan kerja sama antara ilmuwan, pemerintah, dan pelaku bisnis untuk memberdayakan para perajin. Pencapaian hasil kegiatan, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, motivasi, dan kaderisasi perajin, dijelaskan secara mendetail. Artikel ini memberikan gambaran menyeluruh tentang upaya memulihkan potensi perajin patung di Desa Cibeusi setelah pandemi, yang dapat menjadi acuan untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Secara umum, tulisan ini disusun dengan baik, urutan pembahasannya teratur, dan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca.

**Kedelapan,** Penelitian Berjudul "Pemberdayaan UMKM Sulaman Benang Emas dengan Mengembangkan Desain Motif dan Produk di Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, Sumatera Barat" karya Rahmad Washington, Ranelis, Siska Mitria Nova, dan Alipuddin pada tahun 2023, didasarkan pada kegiatan yang dilakukan oleh penulis bersama tim. Saat ini, mitra yang terlibat masih mengalami kesulitan dalam menciptakan desain motif dan produk yang kreatif serta inovatif, terutama untuk produk

perlengkapan rumah tangga. Jurnal ini membahas berbagai upaya pemberdayaan UMKM untuk mengatasi tantangan tersebut ulaman benang emas di Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok (Washington & Nova, 2023). Kerajinan sulaman benang emas merupakan keunggulan UMKM Di daerah tersebut, yang paling perlu dikembangkan adalah variasi desain dan produk yang inovatif, karena saat ini masih sangat terbatas. Oleh karena itu, pelatihan diberikan untuk membantu para perajin meningkatkan keterampilan mereka. Informasi tentang desain yang kreatif dan inovatif disampaikan melalui ceramah, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung dalam membuat pola dan produk sulaman benang emas dan perak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendukung pengembangan tersebut, sehingga para perajin berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan desain motif dan produk baru. produk sulaman benang emas yang lebih inovatif, yang dapat meningkatkan perekonomian dan tingkat kesejahteraan masyarakat Nagari Koto Baru.

**Kesembilan,** Penelitian yang berjudul "Fintech dan E-commerce sebagai Pendorong Pertumbuhan UMKM dan Industri Kreatif" yang disusun oleh Nefo Indra Nizar<sup>1</sup> dan Iman Lubis<sup>2</sup>, tahun 2020, Menggunakan Metode penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (Nizar & Lubis, 2020). Jurnal ini membahas peran teknologi keuangan digital dan perdagangan Online dalam mendorong perkembangan UMKM dan industri kreatif di Indonesia dengan melihat berbagai literatur yang ada. Fokusnya adalah pada kebijakan, proses, pelaksanaan, dan evaluasi dua platform fintech, yaitu Modalku dan Blanja.com. Pemerintah memberikan dukungan untuk pengembangan fintech dan e-commerce, Saat menggunakan platform mereka, organisasi melakukan upaya untuk memastikan keamanan, privasi, dan kejelasan hukum. Empat faktor utama infrastruktur, inovasi produk, hubungan pelanggan, dan kesehatan finansial digunakan untuk mengevaluasi platform ini. Faktor-faktor ini semuanya sangat penting dalam membantu UMKM dalam memperoleh modal dan mempromosikan barang-barang mereka. Tetapi karena penelitian ini hanya

melihat dua platform, penelitian ini belum mencakup seluruh adegan fintech dan e-commerce di Indonesia, dan data empiris yang lebih luas masih diperlukan untuk mendukung temuan tersebut. Meskipun demikian, jurnal ini menawarkan pemahaman yang berguna tentang bagaimana e-commerce dan Fintech dapat mendukung perluasan UMKM dan industri kreatif, serta bagaimana mereka dapat memengaruhi strategi dan peraturan untuk peningkatan akses pemasaran dan keuangan.

*Kesepuluh*, Penelitian yang berjudul “Regenerasi pengukur muda dalam Keberlanjutan Industri seni ukir di desa Mulyoharjo, Kecamatan Jepara”. Di Tulis Oleh Nita Syifaur Rohmah, Rudi Salam, tahun 2022, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif (Nita Syifaur & Salam, 2022). Dibutuhkan generasi muda yang berbakat dalam seni ukir kayu untuk mendukung perkembangan industri seni ukir kayu di Jepara. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang menghalangi regenerasi pemahat muda, untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam industri seni ukiran kayu. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor keluarga, pendidikan, ekonomi, dan sosial menjadi hambatan utama dalam proses regenerasi para pengrajin. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk meningkatkan pengenalan seni ukiran melalui pendidikan serta memperbaiki strategi pemasaran produk ukiran. Artikel ini menekankan betapa pentingnya membina generasi muda agar bisa melestarikan industri ukiran kayu khas Jepara, yang merupakan bagian penting dari identitas dan warisan budaya daerah tersebut. Secara keseluruhan, artikel ini memberikan gambaran yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi dalam menjaga industri ukiran kayu tradisional dan menawarkan solusi yang praktis untuk mengatasinya.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Implementasi Kebijakan**

Implementasi kebijakan adalah istilah yang mengacu pada proses pelaksanaan keputusan yang telah dibuat dalam suatu biasanya kebijakan mengambil jenis peraturan atau undang-undang. Proses ini mencakup serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam sektor publik maupun swasta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijakan. Karena implementasi merupakan tahap penting dalam proses pembuatan kebijakan, tujuan kebijakan tidak dapat tercapai jika tidak dilaksanakan dengan baik (Karla Meiva Lumempow, 2021).

Menurut Van Meter dan Van Horn (1975), implementasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta untuk mencapai sasaran kebijakan (Meter & Horn, 1975). Dalam penelitian ini, implementasi kebijakan adalah pelaksanaan PP No. 7/2021 dan Perda Kota Batu No. 1/2016. Secara umum, kebijakan mencakup beberapa elemen penting. Yang pertama adalah tujuan kebijakan yang jelas, yang berfungsi sebagai pedoman untuk pelaksanaannya. Yang kedua adalah pengelolaan sumber daya dan prosedur yang efektif, yang diperlukan untuk pelaksanaan kebijakan, dan yang ketiga adalah bahwa penerapan kebijakan harus dapat menghasilkan dampak yang nyata bagi masyarakat, sesuai dengan tujuan dan harapan kebijakan (Hanani & Ahsani, 2023).

Kebijakan yang baik tetapi tidak dilaksanakan dengan baik akan menjadi tidak berarti. Selain itu, keberhasilan implementasi kebijakan juga bergantung pada beberapa hal, seperti apakah kebijakan sesuai dengan masalah yang ingin diselesaikan dan apakah lembaga yang berwenang menjalankan kebijakan mendukungnya. Oleh karena itu, penerapan kebijakan baru tidak hanya mencakup pelaksanaan teknis, Hal ini juga memerlukan strategi dan

pendekatan manajemen untuk memastikan bahwa setiap komponen kebijakan bekerja dengan baik untuk mencapai hasil yang diinginkan (Malikulhaq & Farisi, 2023). Salah Satu Langkah dalam proses suatu kebijaksanaan adalah implementasi yang fokus pada teori kebijakan Edward III implementasi kebijakan publik. George C. Edward III menyatakan bahwa ada empat komponen utama yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan yakni komunikasi, sumber daya, disposisi (sikap) pelaksana, dan struktur birokrasi. Keempat komponen ini bekerja sama untuk menentukan apakah suatu kebijakan akan diterapkan dengan baik.

Model ini menunjukkan bahwa masalah utama administrasi publik adalah pengabaianya terhadap implementasi hal ini ditegaskan bahwa tanpa eksekusi yang tepat, keputusan pembuat kebijakan tidak akan berhasil (Putu et al., 2022). Edward III menjelaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan kebijakan dipengaruhi oleh beberapa hal penting, yakni komunikasi yang baik, ketersediaan sumber daya, sikap atau disposisi pelaksana, serta struktur birokrasi yang ada. Semua komponen ini saling berperan dalam memastikan kebijakan dapat dijalankan dengan efektif dengan penjelasan:

- a. Komunikasi: Suatu proses di mana orang lain memanfaatkan simbol, sinyal, dan perilaku untuk memahami konsep atau gagasan, khususnya yang disampaikan oleh pembicara atau penulis melalui sistem yang dikenal. Proses dan komunikasi yang tidak baik dapat merusaknya. Untuk memastikan Kebijakan publik berhasil diterapkan, tetapi orang yang menerapkannya perlu menyadari apa yang mereka lakukan (Jumria Mansur, 2021). Hal ini dilakukan untuk mengurangi jarak antara pelaksanaan dan rencana kebijakan jika informasi tentang tujuan dan sasaran suatu kebijakan diberikan.

- b. Sumber daya Ketersediaan sumber daya (manusia, material, dan metode) yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kebijakan. Meskipun kebijakan publik harus dilaksanakan dengan cermat, jelas, dan konsisten, pelaksanaannya akan menjadi kurang efektif jika kekuatan sumber daya yang dibutuhkan diimplementasikan tanpa sumber daya yang cukup, kebijakan tersebut hanya akan menjadi sebuah kebijakan yang tidak berfungsi untuk memecahkan masalah atau membantu masyarakat (Saputra et al., 2022).
- c. Disposisi merupakan karakter serta kualitas yang dimiliki pelaksana kebijakan, seperti dedikasi, pengendalian diri, integritas, kecerdasan, dan pandangan demokratis, dikenal sebagai disposisi atau sikap mereka, namun jika mereka memiliki pola pikir atau sudut pandang yang berbeda mengenai tujuan dan jalannya kebijakan., maka proses pelaksanaan kebijakan dapat terhambat. Akibatnya, pemilihan dan penetapan staf yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan memerlukan orang-orang dengan pengetahuan serta dedikasi yang sesuai terhadap kebijakan yang ditetapkan (Nursifa, 2023).
- d. Kewenangan/Struktur birokrasi pelaksana memiliki kewenangan dalam menjalankan kebijakan yang ditentukan secara politik dan mempunyai otoritas serta legitimasi. untuk melakukannya (Kusnadi, 2021). Struktur birokrasi yang terkait dengan pekerjaan, tingkatan institusional, atau orang yang melaksanakan kebijakan terkait dengan kekuatan ini.

## **2. UMKM ( Usaha Mikro Kecil dan Menengah )**

UMKM merupakan unit usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha, baik yang berbadan hukum maupun tidak, termasuk koperasi, yang memenuhi kriteria aset dan omzet tertentu serta berperan strategis dalam perekonomian nasional. Secara resmi, definisi

UMKM diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, di mana UMKM didefinisikan sebagai usaha produktif milik masyarakat Indonesia yang mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pengentasan kemiskinan (Saragih et al., 2025).

Dalam konteks penelitian ini, UMKM yang menjadi fokus adalah pelaku usaha di Dusun Rejoso, Desa Junrejo, Kota Batu, yang mencakup 12 UMKM pengrajin kayu aktif pada 2024, produsen makanan ringan seperti kripik apel dan carang mas, serta pengrajin batu seperti cobek dan ulekan. Sektor ini telah berkembang sejak tahun 1960-an dengan pasar ekspor ke negara seperti Korea, Jerman, Prancis, dan Malaysia, meskipun menghadapi tantangan pasca-pandemi seperti penurunan jumlah usaha dari 80 menjadi 12 unit (Damayanti et al., 2023). Penerapan teori UMKM dalam penelitian ini menekankan pentingnya pemberdayaan melalui aspek inovasi dan kemitraan untuk mengatasi kesenjangan implementasi kebijakan, sehingga UMKM di wilayah ini dapat berkontribusi lebih optimal terhadap perekonomian lokal yang seimbang dan berkeadilan, sebagaimana diamanatkan dalam Perda Kota Batu.